**Penerapan *Service-Learning* untuk**

**Meningkatkan Kompetensi Diri Mahasiswa**

Dwi Rezky Anandari Sulaiman1, Shabrina Syntha Dewi2

1,2Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

Email: 1dwirezky@unm.ac.id

2shabrinasd@unm.ac.id

**Abstrak**: *Service-learning* merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan sosial dan layanan kepada masyarakat hal ini sejalan dengan program Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Indonesia yaitu program merdeka belajar kampus merdeka seperti proyek kemanusiaan, asistensi mengajar dan kuliah kerja nyata. Penerapan *service-learning* mengalami pro dan kontra khususnya terkait manfaat penerapan bentuk pembelajaran ini bagi mahasiswa karena dianggap tidak berdampak terhadap peningkatan kemampuan akademik. Tinjauan literatur ini hendak mengetahui manfaat penerapan *service-learning* terhadap kompetensi diri pada mahasiswa. Setelah dilakukan ekstraksi dari 289 artikel, didapatkan 9 artikel yang dibahas dalam tinjauan literatur ini. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan *service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi diri seperti keterampilan sosial, sikap membantu orang lain, peningkatan rasa tanggung jawab sosial, memahami keberagaman dan keinginan untuk bekerja dengan populasi rentan (imigran, orang tidak mampu dan penyandang disabilitas), kepekaan memahami masalah sosial, upaya untuk melestarikan lingkungan, peningkatan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah sosial, peningkatan self-*efficacy*, empati, *self-esteem* dan motivasi.

**Kata kunci**: *service-learning*; kompetensi diri; mahasiswa

**Abstract:** Service-learning is a form of learning that involves students in various social activities and services to the community. This is in line with the program of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in Indonesia, namely the independent campus learning programs such as humanitarian projects, teaching assistance, and real work lectures. The implementation of service-learning experiences pros and cons, especially regarding the benefits of implementing this form of learning for students because it is considered not to have an impact on improving academic abilities. This literature review aims to determine the benefits of implementing service-learning on self-competence in students. After extraction from 298 articles, 9 articles were obtained which were discussed in this literature review. The results show that the implementation of service-learning has a positive effect on increasing self-competence such as social skills, attitudes to help others, increasing a sense of social responsibility, understanding diversity, and the desire to work with vulnerable populations (immigrants, underprivileged people, and persons with disabilities), sensitivity to understanding social problems, efforts to preserve the environment, improving communication skills, solving social problems, increasing self-efficacy, empathy, self-esteem, and motivation.

**Keyword**: *service-learning, self-competence, student*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dengan memberikan pelayanan di tengah-tengah masyarakat mendapatkan pro dan kontra karena dianggap tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademis dan sulitnya melakukan konversi mata kuliah. Meskipun demikian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tetap mendukung keterlibatan mahasiswa di luar kampus dengan berbagai program yang terhimpun dalam program merdeka belajar kampus merdeka, seperti proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah dan kuliah kerja nyata di desa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti mengajar di sekolah, menjadi sukarelawan dan terlibat dalam kegiatan kemanusiaan. Program-program tersebut diharapkan dapat melibatkan mahasiswa ditengah masyarakat dan meningkatkan kompetensi diri mahasiswa, sejalan dengan pendekatan *service-learning*.

Sosialisasi terhadap program merdeka belajar kampus merdeka termasuk program yang sejalan dengan pendekatan *service-learning* seperti asistensi mengajar, KKN dan program kemanusiaan sudah dilakukan di seluruh Universitas termasuk Universitas Negeri Makassar. Wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer mengungkapkan bahwa program kuliah kerja nyata, asistensi mengajar dan menjadi sukarelawan menarik perhatian mahasiswa tetapi kondisi COVID-19, kesulitan melakukan konversi mata kuliah, dan apakah akan berdampak pada peningkatan kompetensi diri menjadi hal yang berdampak terhadap keputusan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM.

Mengembangkan karakter atau *soft-skill* peserta didik cenderung memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dikarenakan aspek ini bersifat sangat abstrak dan butuh observasi mendalam (Rosmalah, 2020). Pendidikan karakter atau *softskill* dapat dilakukan dengan integrasi dalam mata pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik di lingkungan sekolah, guru memberikan teladan, dan peserta didik melakukan kegiatan pengembangan diri. Perencanaan dan implementasi pendidikan karakter dirasakan sangat penting untuk dilakukan di sekolah (Hafid, Sultan, & Rosmalah, 2019). Melalui pendekatan *service-learning* pendidikan karakter dapat diwujudkan (Gregorová, Heinzová, & Chovancová, 2016). Selain itu hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pendekatan *service-learning* dapat memengaruhi peningkatan nilai akademik pada peserta didik (Gomez-Estern, dkk., 2019).

Meskipun sudah banyak dilakukan penelitian terkait pendekatan *service-learning* tetapi antusiasme mahasiswa untuk mengikuti program service-learning masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui pengaruh pendekatan *service-learning* terhadap kompetensi diri khususnya pada mahasiswa. Tinjauan pustaka ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa agar terlibat dalam program *service-learning*.

**METODE PENELITIAN**

Pada tinjauan literatur, data diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Target populasi dalam tinjauan literatur adalah keseluruhan artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria pembahasan (Cooper, 2010).

Untuk menentukan populasi dalam tinjauan literatur, digunakan kriteria eksklusi dan inklusi. Kriteria inklusi digunakan untuk menentukan artikel penelitian mana saja yang sesuai dengan kriteria yang akan dibahas. Kemudian kriteria eksklusi digunakan untuk menentukan artikel penelitian mana saja yang tidak sesuai dengan kriteria topik yang akan dibahas (Cooper, 2010).

Dalam penelitian ini, dipilih artikel-artikel dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang manfaat penerapan *service-learning* pada mahasiswa yang sudah terlibat dalam program *service-learning*. Rentang waktu artikel yang dimasukkan adalah artikel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2019 hingga 2021. Hal ini karena artikel-artikel penelitian mengenai *service-learning* yang sudah lama bisa jadi telah terpatahkan atau tidak mendukung artikel-artikel penelitian terbaru. Oleh karena itu tinjauan literatur ini mengambil artikel penelitian tiga tahun terakhir. Tinjauan literatur ini ingin mengetahui pengaruh *service-learning* terhadap peningkatan kompetensi diri pada mahasiswa.

Artikel penelitian yang diambil adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui manfaat *service-learning* terhadap mahasiswa. Sehingga subjek penelitian pada artikel yang digunakan adalah mahasiswa yang sudah mengikuti program *service-learning* di Perguruan Tinggi. Artikel penelitian yang tidak membahas manfaat penerapan *service-learning*, tidak dimasukkan ke dalam tinjauan literatur ini.

Prosedur Pencarian

Pencarian sistematis dilakukan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pencarian berbahasa Inggris dilakukan untuk mendapatkan artikel jurnal internasional, sedangkan pencarian berbahasa Indonesia dilakukan untuk mendapatkan gambaran penelitian mengenai *service-learning* khusus di Indonesia sehingga kita dapat mengetahui sejauh mana penelitian di Indonesia mengenai topik tersebut. Pencarian berbahasa Inggris dilakukan pada mesin pencari elektronik RecearchGate. Pencarian dalam bahasa Indonesia dilakukan pada mesin pencari Google Scholar. Penulis melakukan pencarian untuk artikel yang terbit antara bulan Januari 2019 hingga Juli 2021. Berdasarkan prosedur penelusuran yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat 289 artikel yang masuk dalam kategori inklusi untuk dianalisis dalam penelitian tinjauan literatur ini. Setelah melakukan *screening* artikel berdasarkan pada kriteria eksklusi, maka hanya tersisa 9 artikel penelitian yang akan dikaji.

Tahun dan Lokasi Penelitian

Artikel penelitian yang dimasukkan dalam tinjauan literatur ini adalah dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Terdapat 2 artikel penelitian yang diterbitkan pada tahun 2019, 3 artikel penelitian yang terbit tahun 2020, 4 artikel yang terbit tahun 2021. Lokasi penelitian dalam artikel-artikel yang termasuk tinjauan literatur ini, yaitu Pakistan, Amerika Serikat, Republik Guatemala, India, Spanyol, Italia, Taiwan, Portugal. Kemudian terdapat 1 artikel penelitian dilakukan di Indonesia yaitu di Jawa Tengah.

Karakteristik Partisipan

Dari seluruh hasil pencarian, terdapat 9 artikel penelitian yang meneliti tentang manfaat penerapan *service-learning* pada mahasiswa. Partisipan yang menjadi objek dalam penelitian pada artikel-artikel yang dianalisis adalah mahasiswa yang melakukan proyek *service-learning*. Adapun jenis program *service-learning* yang dilakukan oleh mahasiswa, antara lain menjadi sukarelawan, mengajar di sekolah, terlibat kegiatan sosial di LSM dan melakukan pendampingan terhadap penyandang disabilitas.

**HASIL**

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan terhadap 9 artikel penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penerapan *service-learning* terhadap peningkatan kompetensi diri mahasiswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Manfaat Penerapan Service-Learning terhadap Mahasiswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Manfaat Penerapan *Service-Learning*** | **Artikel** |
| 1 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan sosial seperti sikap membantu orang lain. | Gomez-Estern, dkk. (2019);  Afzal, & Hussain (2020);  Pilling, dkk. (2020);  Hidayah, Muchtarom & Rejekiningsih (2021);  Mishal, Singh & Tiwari (2021) |
| 2 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan rasa tanggung jawab sosial. | Afzal, & Hussain (2020) |
| 3 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan memahami keberagaman dan keinginan untuk bekerja dengan populasi rentan (imigran, orang tidak mampu dan penyandang disabilitas). | Afzal, & Hussain (2020);  Civitelli, dkk. (2021);  Mishal, Singh & Tiwari (2021);  Schnedl & Milton (2021) |
| 4 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap kepekaan memahami masalah sosial. | Afzal, & Hussain (2020) |
| 5 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan upaya untuk melestarikan lingkungan. | Hidayah, Muchtarom & Rejekiningsih (2021) |
| 6 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi. | Pilling, dkk. (2020);  Schnedl & Milton (2021) |
| 7 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan mengatasi masalah sosial. | Mishal, Singh & Tiwari (2021);  Schnedl & Milton (2021) |
| 8 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan self-efficacy. | Mishal, Singh & Tiwari (2021) |
| 9 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan empati. | Yang, dkk. (2021) |
| 10 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan *self-esteem*. | Pereira & Costa (2019) |
| 11 | *Service-learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi. | Pereira & Costa (2019) |

**PEMBAHASAN**

Santrock (2011) mengemukakan bahwa *service-learning* adalah bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan tanggung jawab sosial dan layanan kepada masyarakat. Siswa melakukan kegiatan sosial seperti membersihkan tempat bermain, membantu di pusat penitipan anak, bekerja di rumah sakit, mengajar atau menjadi tutor di sekolah. Waterman (Peterson, 2009) mendefinisikan *service-learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain dan menggunakan pengalaman yang dihasilkan untuk memajukan tujuan kurikulum. Sejalan dengan penjelasan tersebut Nejmeh (2021) menjelaskan bahwa *service-learning* adalah model pedagogis yang mengintegrasikan layanan masyarakat dengan hasil pembelajaran yang dapat dikonversi menjadi sks mata kuliah. Dalam *service-learning*, peserta didik secara aktif terlibat dalam aktivitas layanan komunitas sosial. Proyek semacam itu dirancang secara terstruktur untuk mempromosikan dan membina hubungan yang saling menguntungkan antara akademisi dan masyarakat.

Hasil tinjauan literatur terhadap 9 studi penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *service-learning* dapat meningkatkan kompetensi diri seperti keterampilan sosial, sikap membantu orang lain, peningkatan rasa tanggung jawab sosial, memahami keberagaman dan keinginan untuk bekerja dengan populasi rentan (imigran, orang tidak mampu dan penyandang disabilitas), kepekaan memahami masalah sosial, upaya untuk melestarikan lingkungan, peningkatan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah sosial, peningkatan self-*efficacy*, empati, *self-esteem* dan motivasi.

Sebagai pendekatan pedagogis, *service learning* (SL) telah berkembang di bidang pendidikan dan telah membuktikan efektivitasnya dalam hal hasil akademik dan dalam kaitannya dengan komitmen sosial. Gomez-Estern, dkk. (2019) melakukan penelitian eksperimen terhadap 2 kelompok mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dari Universitas Pablo de Olavide (Seville, Spanyol). Jumlah sampel penelitian sebanyak 179 orang (63,13% perempuan) berusia 19-24 tahun. Dari sampel ini, 74 berada di kelompok SL, dan 105 di kelompok non-SL. Adapun kelompok SL mengikuti program service-learning selama lebih dari 12 bulan di rumah sakit dan terlibat di LSM, sedangkan kelompok non-SL mengikuti pembelajaran konvensional di kelas. Kedua kelompok siswa memiliki komposisi jenis kelamin, usia dan kejuruan yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang mengikuti program SL memiliki keterampilan sosial dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti program SL.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Afzal dan Husain (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan program *service-learning* atau pelayanan masyarakat, mereka melihat diri mereka sebagai warga negara yang lebih bertanggung jawab secara sosial, kepekaan sosial meningkat dan lebih terbuka terhadap isu keberagaman. Peneliti merekomendasikan untuk memasukkan model *service-learning* yang lebih inklusif dalam kurikulum sekolah. Selain itu service-learning membuka wawasan mahasiswa untuk menerima keberagaman dan bersedia melakukan pekerjaan yang melibatkan kaum minoritas (Civitelli, dkk, 2021).

Kesadaran tentang isu pelestarian lingkungan juga menjadi hal yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Muchtarom, & Rejekiningsih (2021) di Jawa Tengah menunjukkan bahwa program *service-learning* dapat membangun komunikasi yang baik, memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan masyarakat dan meningkatkan upaya untuk melestarikan lingkungan. Program service-learning yang dilaksanakan melalui lima jenis kegiatan sosial termasuk gerakan nyata, kerja lapangan, berkumpul dengan anak yatim, festival generasi harapan bangsa, dan pelatihan masyarakat.

Mahasiswa yang mengikuti program *service-learning* dihadapkan pada masalah sosial yang nyata dan diminta terlibat untuk memberikan solusi secara langsung. Hal tersebut, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Schnedl & Milton, 2021). Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti program *service-learning* dapat menjadi bekal masa depan ketika menghadapi masalah di dunia kerja maupun dalam interaksi sosial di masyarakat.

Menghadapi kaum minoritas seperti penyandang disabilitas dan imigran, selain itu pasien dengan penyakit berat menjadi hal yang biasa ditemui ketika melaksanakan program *service-learning*. Penelitian yang dilakukan Yang, dkk. (2021) terhadap mahasiswa kedokteran di Taiwan menunjukkan bahwa program *service-learning* membantu mahasiswa menjadi lebih berempati. Penelitian mengungkapkan bahwa perubahan tingkat empati dalam dimensi pengambilan perspektif, perawatan penuh kasih, dan posisi pasien dalam kepaniteraan klinis meningkat ketika mahasiswa sudah melakukan internship.

*Service Learning* adalah metodologi belajar-mengajar yang konsisten dan terkoordinasi. Mengintegrasikan pembelajaran pengetahuan teknis dan ilmiah dengan pengembangan pribadi, sosial dan masyarakat yang dapat diaplikasikan di luar kelas. Metodologi ini memungkinkan siswa untuk mewujudkan pekerjaan interdisipliner dan menghasilkan kreativitas sekaligus meningkatkanpengetahuan kognitif, pribadi, sosial dan emosional. Penelitian empiris menggunakan metode kualitatif yang dilakukan Pereira dan Costa (2019) kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen di Minho University menunjukkan bahwa *service-learning* dapat mengembangkan interpersonal, hubungan intrapersonal, komunikasi, mendorong kerjasama dan jaringan, kepemimpinan, negosiasi, efektivitas pribadi, pengetahuan diri, *self-esteem* dan motivasi diri. Hal tersebut juga membuat mahasiswa peka untuk mengatasi masalah kemanusiaan dan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat serta tanggung jawab sosial.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil tinjauan literatur diketahui manfaat penerapan *service-learning* terhadap kompetensi diri mahasiswa. Peningkatan kompetensi diri yang diperoleh mahasiswa antara lain keterampilan sosial, sikap membantu orang lain, peningkatan rasa tanggung jawab sosial, memahami keberagaman dan keinginan untuk bekerja dengan populasi rentan (imigran, orang tidak mampu dan penyandang disabilitas), kepekaan memahami masalah sosial, upaya untuk melestarikan lingkungan, peningkatan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah sosial, peningkatan self-*efficacy*, empati, *self-esteem* dan motivasi. Menyadari manfaat penerapan pendekatan *service-learning* diharapkan dapat menjawab keraguan terhadap efektivitas pendekatan ini.

Pendekatan service-learning diharapkan dapat diterapkan bukan hanya pada level Perguruan Tinggi tetapi bisa dimasukkan dalam kurikulum Sekolah Menengah. Keterlibatan akademisi ditengah-tengah masyarakat untuk menjawab masalah-masalah sosial diharapkan dapat memberikan dampak positif. Selain itu pendekatan *service-learning* dapat menjadi solusi pada kondisi Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembatasan pembelajaran tatap muka, sehingga peserta didik dapat terlibat pada pembelajaran langsung di luar kelas. Diharapkan mahasiswa semakin banyak yang terlibat di dalam program MBKM yang sejalan dengan pendekatan *service-learning*.

**DAFTAR RUJUKAN**

Afzal, A. & Hussain, N. (2020). Impact of Community Service Learning on the Social Skills of Students*. Journal of Education and Educational Development, 7*(1), 55-70. Doi: <http://dx.doi.org/10.22555/joeed.v7i1.2988>.

Cooper, H. (2010). *Research Synthesis And Meta-Analysis: A Step By Step Approach*. Los Angeles: SAGE Publication.

Civitelli1, G., Liddo, M., Mutta, I., Maisano, B., Tarsitani, G., Marceca1, M., Cedeno, G.C. & Geraci, S. (2021). A service-learning experience in a free medical centre for undocumented migrants and homeless people. *Archives of Public Health (2021).* Doi: 10.1186/s13690-021-00530-6. <https://www.researchgate.net/publication/348426885>.

Figuccio, M.J. (2020). Examining the Efficacy of E-Service Learning. *Frontiers in Education, 5*, 1-6. Doi: 10.3389/feduc.2020.606451.

Gregorová, A.B., Heinzová, Z., & Chovancová, K. (2016). The Impact of Service-Learning on Students’ Key Competences. *International Journal of Research on Service-Learning and Community Engagement, 4*(1), 367-376.

Gomez-Estern, B.M., Arias-Sánchez, S., Macarro, M.J.M., Romero, M.R.C. & Lozano, V.M. (2019). Does service learning make a difference? comparing students’ valuations in service learning and non-service learning teaching of psychology. *Studies in Higher Education*. ISSN: 0307-5079 (Print) 1470-174X (*online*). Journal homepage: <https://www.tandfonline.com/loi/cshe20>.

Hafid, A., Sultan, & Rosmalah. (2019). Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta' Tanete Riettang Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 3*(3), 283-293.

Hidayah, H., Muchtarom, M. & Rejekiningsih T. (2021). Service-learning: Learning by Doing in Community to Strengthen Students’ Social Skill. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies, 10*(3), 264-271. Doi: <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0082>.

Mishal, A., Singh, R.K. & Tiwari, A.A. (2021). Development and evaluation of service-learning experience model. *Journal of Public Affair*. DOI: 10.1002/pa.2605.

Nejmeh, B.A. (2021). A Framework for Service-Learning in the Computer and Information Sciences. Dalam B.A. Nejmeh, *Service-Learning In Computer And Information Sciences Practical Applications In Engineering Education,* (Pp. 3-26) New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Pereira, O.P. & Costa, C.A. (2019). Service Learning: Benefits of Another Learning Pedagogy. *Journal of Business Management and Economic Research, 3*(9), 17‐33. Doi: 10.29226/TR1001.2019.155.

Peterson, L. (2009). A Brief History of Service Learning in LIS . Dalam L. Roy, K. Jensen, & A.H. Meyers, *Service Learning: Linking Library Education And Practice* (Pp. 1-4). USA: American Library Association.

Pilling, R., Mollaney, J., Chandauka, R., Barai, I. & Parekh, R. (2020). Bursting the bubble: service learning in schools. *Study of Medical Education and John Wiley*, 1-5. DOI: 10.1111/tct.13279.

Rosmalah. (2020). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 4*(2), 142-149.

Santrock, J.W. (2011). *Live Span Development* 13th ed. New York: McGraw-Hill.

Schnedl, K. & Milton, L.E. 2021. Outcomes of International Service Learning (ISL): Alumni Perspectives. *Journal of Occupational Therapy Education, 5*(3). <https://encompass.eku.edu/jote/vol5/iss3/6>.

White, E.S. (2021). Service-Learning t vice-Learning to Develop Responsiv elop Responsiveness Among Pr eness Among Preservice Teachers. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning, 15*(1), 1-9.

Yang, Y.S., Liu, P.C., Lin, Y.K., Lin, C.D., Chen, D.Y., & Lin, B.Y.J. (2021). Medical students preclinical servicelearning experience and its effects on empathy in clinical training. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02739-z>.